

Strategi Pengurus Masjid Al-Mubarak dalam Memakmurkan Masjid Pasca Covid-19

M. Nizham

Institut Agama Islam Negeri Kerinci

Email: m_nizham@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to find out the strategy of mosque administrators in making the Al-Mubarak Koto Dian, Telago and Limok Manaih mosques prosperous after Covid-19, to find out the management strategy of the Al-Mubarak Koto Dian, Telago and Limok Manaih mosques after Covid-19, to find out what are the supporting and inhibiting factors for the management and prosperity of the Koto Dian, Telago and Limok Manaih mosques after Covid-19, including worship, education, activities and maintenance. This research uses a qualitative research method by collecting data through observation, interviews and documentation. The approach used is a descriptive approach, in this case explaining the strategy of mosque administrators in making the Al-Mubarak Koto Dian, Telago and Limok Manaih mosques prosperous in post-Covid-1999. 19. Based on the results of research conducted on the strategy of the Al-Mubarak mosque management in making the mosque prosperous after Covid-19, it can be concluded that: (1) The management efforts of the Al-Muabarak Koto Dian, Telago and Limok Manaih mosque management are designing activities and maximizing them as well as organizing and managing the physical mosque. (2) Efforts by mosque administrators to make the Koto Dian Telago and Limok Manaih mosques prosperous by inviting the community to return to activities at the mosque after the pandemic with the aim of enlivening the mosque. (3) Supporting and inhibiting factors in the management of the Koto Dian, Telago and Limok Manaih mosques in making the mosque prosperous (post Covid-19) from supporting factors, very adequate facilities help mosque administrators to prosper the mosque. Meanwhile, the inhibiting factor is the pandemic itself.

Keywords: Management, Mosque Administrators, Prosperity, Covid-19

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengurus masjid dalam memakmurkan masjid Al-Mubarak Koto Dian, *Telago* dan *Limok Manaih* setelah Covid-19, untuk mengetahui strategi dari manajemen pengurus masjid Al-Mubarak Koto Dian, *Telago* dan *Limok Manaih* setelah Covid-19, untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat manajemen dan kemakmuran masjid Koto Dian, *Telago* dan *Limok Manaih* setelah Covid-19 baik dari peribadatan, pendidikan, kegiatan dan pemeliharaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif

dengan melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif dalam hal ini mengurai tentang strategi pengurus masjid dalam memakmurkan masjid Al-Mubarak Koto Dian, *Telago* dan *Limok Manaib* dalam memakmurkan masjid pasca Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam strategi pengurus masjid Al-Mubarak dalam memakmurkan masjid pasca covid-19 dapat disimpulkan bahwa: (1) Upaya manajemen pengurus masjid Al-Mubarak Koto Dian, *Telago* dan *Limok Manaib* yaitu merancang kegiatan dan memaksimalkannya serta mengatur dan mengelola fisik masjid. (2) Upaya pengurus masjid dalam memakmurkan masjid Koto Dian *Telago* dan *Limok Manaib* dengan mengajak masyarakat kembali mengisi kegiatan-kegiatan di masjid setelah adanya pandemi yang bertujuan untuk meramaikan masjid. (3) Faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen masjid Koto Dian, *Telago* dan *Limok Manaib* dalam memakmurkan masjid (*pasca* Covid-19) dari faktor pendukung, fasilitas yang sangat memadai membantu pengurus masjid memakmurkan masjid. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu pandemi itu sendiri.

Kata Kunci: Manajemen, Pengurus Masjid, Kemakmuran, Covid-19

PENDAHULUAN

Bagi umat Islam, masjid memiliki makna fisik dan spiritual yang besar. Kata **سجد - يسجد - سجودا** masjid sendiri berasal dari kata masjid dan tempat sujud (Mahmud, 1973). Di masjid, hamba dapat berkomunikasi dengan Pencipta mereka. Di masjid seseorang juga dapat bertemu dan berbagi informasi tentang masalah yang mereka hadapi, baik suka maupun duka. Dari masjid juga terjalin komunikasi dua arah antara Rasul dengan umatnya, serta dengan umat Islam lainnya, semakin mempererat tali silaturahmi dan umat Islam yang menjamin kebersamaan dalam kehidupan (Suriyani, 2017).

Masjid tempat yang sangat penting bagi seluruh umat Islam, semua kegiatan keagamaan atau ibadah semuanya berada di masjid seperti salat lima waktu, salat Jumat, pengajian dan ibadah lainnya. Oleh karena itu, pengurus masjid menjadi kesulitan untuk merekap dan membuat seluruh kegiatan keagamaan/ibadah yang berada di masjid. Salah satu hal penting dalam membangun struktur masyarakat madani dalam Islam merupakan masjid (Pujiyanti, 2020). Rasulullah melakukan pembentukan satu model kehidupan

madani (*civil society*) yang kegiatannya berada di masjid sebagai pusatnya. Pada saat itu Rasulullah memang membangun masjid menjadi pusat pembinaan masyarakat. hanya berpusat di masjid Rasulullah berhasil membangun kota yang sangat teratur, unggul dan istimewa berupa pendidikan, ekonomi, politik, budaya dan sebagainya (Rezky dkk, 2021).

Upaya yang sangat penting dalam memakmurkan masjid bukan hanya pengurus masjid tetapi bagaimana umat muslim mengupayakan datang ke masjid setidaknya lima kali sehari semalam untuk melakukan ibadah yang wajib (Abdillah 2016). Memakmurkan masjid dalam arti yang luas membangun sebuah masjid bukan hanya fisiknya saja tetapi membangun sebuah masjid yang memiliki kegiatan keagamaan di dalamnya seperti kegiatan pengajian, tadarus Al-Quran, pusat dakwah dan ibadah keislaman lainnya. Dalam hal memakmurkan masjid tentu pengurus masjid sangat berperan dalam membangun sebuah masjid yang makmur, pengurus masjid perlu bekerja sama dalam membangun imarah masjid. Imarah adalah mengupayakan serta berusaha meramaikan masjid atau memakmurkan masjid (Harmiah, 2020).

Masjid menjadi pusat pembinaan ibadah dan pembinaan umat. Seperti yang disampaikan oleh Rasulullah SAW dengan hadis yang sebagai berikut:

وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَعَشِيَّتُهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

“Tidaklah ada orang yang berkumpul di salah satu rumah dari rumah-rumah Allah (masjid) membaca Al-Quran, belajar dan mengajarkannya. Melainkan Allah akan menurunkan kedamaian kepada mereka. Menurunkan kasih sayangnya kepada mereka, malaikat dan Allah akan menyebut-nyebut dengan bangga-Nya di hadapan malaikat yang ada di sisi-Nya” [HR Muslim, no. 2699].

Berdasarkan hadis di atas sangat jelas menyatakan bahwa masjid bukan hanya tempat untuk salat berjamaah saja tetapi lebih dari itu. Seperti tempat pembelajaran umat, pusat kajian dakwah, tempat belajar bagi anak-anak, seminar, diskusi masalah agama dan pengajian ibu-ibu (Faud, 2010).

Peran pengurus masjid dalam membuat suatu kegiatan masjid sangat berperan penting dalam membangun sebuah masjid yang makmur. Pengurus masjid menjadi mediator untuk memakmurkan sebuah masjid untuk itu pengurus masjid harus menjadi suri teladan yang baik bagi masyarakat dan makmurnya sebuah masjid itu tergantung oleh pengurus masjidnya (Harmiah, 2020). Masjid tempat yang sangat penting bagi seluruh umat Islam, semua kegiatan keagamaan atau ibadah semuanya berada di masjid seperti salat lima waktu, salat Jumat, pengajian dan ibadah lainnya. Oleh karena itu, pengurus masjid menjadi kesulitan untuk merekap dan membuat seluruh kegiatan keagamaan/ibadah yang berada di masjid.

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit infeksi ini disebut Covid-19 yang bisa menyebabkan gangguan pada pernapasan dan parahnya dapat menyebabkan kematian. Virus ini sangat agresif, sehingga menular dengan cepat yang hampir menular seluruh dunia, termasuk di Indonesia dalam waktu yang sangat singkat dan beberapa bulan saja. Untuk mencegah penularannya pemerintah menerapkan sistem *lockdown* atau Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk di Indonesia (Nasution & Wijaya, 2020).

Berdasarkan analisis dan observasi awal penulis dalam upaya manajemen Masjid Al-Mubarak pengurus masjid memakmurkan masjid tentunya dengan membangun keadaan dengan layak agar jamaah nyaman untuk berada di masjid. Pengurus masjid juga berperan aktif dalam

membangun sebuah kegiatan di masjid seperti salat berjamaah lima waktu sehari semalam, pengajian/tadarus Al-Quran, yasinan dan tahlilan. Untuk dakwah akan dilakukan setiap bulan puasa setelah salat Isya menjelang tarawih. Seperti hadis menyatakan bahwa belajar dan mengajarkan Al-Quran, kekurangan di masjid Al-Mubarak adalah dari segi pendidikan keagamaan yang kurang. Pengajian di Masjid Al-Mubarak dilakukan setiap hari kecuali hari Jumat dan hari Jumat akan dilaksanakannya pengajian tahlilan. Pada masa *Covid-19* kegiatan keagamaan yang ada di masjid Al-Mubarak Koto Dian *Telago* dan *Limok Manaih* tidak lagi aktif karena ada PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) untuk itu setelah adanya pandemi bagaimana pengurus masjid membangun manajemennya kembali sehingga menjadi makmur seperti sebelumnya.

Pengurus masjid Al-Mubarak bekerja pada waktu sebelum salat Magrib sampai setelah Subuh. Pengurus masjid Al-Mubarak hanya melaksanakan pekerjaan masjid, mereka bekerja sebagai pengurus hanya pada tiga waktu ibadah tertentu dan pada hari Jumat. Pada salat Zuhur dan Ashar maka yang mengimami salat bukan dari pengurus masjid melainkan jamaah yang sering ke masjid dan begitu juga yang menjadi muazin.

Masjid Al-Mubarak merupakan masjid yang dikelola oleh Desa Koto Dian, *Telago* dan *Limok Manaih*. Masjid Al-Mubarak terletak di Desa Koto Dian Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci. Masjid Al-Mubarak menjadi pusat kegiatan keagamaan Desa Koto Dian *Telago* dan *Limok Manaih*. Tokoh Adat sangat berpengaruh dalam membangun sebuah masjid Al-Mubarak sebab penduduk yang berada di Desa Koto Dian, *Telago* dan *Limok Manaih*. Seluruh penduduk beragama muslim maka timbullah ide dari tokoh adat dan masyarakat dalam membangun sebuah masjid Al-Mubarak.

Perihal penulis tertarik dalam melakukan penelitian “Upaya Manajemen Pengurus Masjid Al-Mubarak Desa Koto Dian, *Telago* dan *Limok Manaih* dalam Memakmurkan Masjid (Pasca *Covid-19*)” karena keunikan dari struktur pengurus masjid yang dipilih melalui adat istiadat dan penulis ingin mengetahui bagaimana sebagai pengurus masjid membangun kembali dan memakmurkan masjid setelah adanya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang disebabkan adanya pandemi *Covid-19* yang memberhentikan semua kegiatan yang ada di masjid Al-Mubarak Koto Dian, *Telago* dan *Limok Manaih*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Singkat Masjid Al-Mubarak

Masjid Al-Mubarak adalah salah satu masjid yang berada di Pulau Tengah, yang letaknya di Koto Dian dan menampung jamaah dari Koto Dian, *Telago* dan *Limok Manaih*. Disebutkan masjid Al-Mubarak Koto Dian, *Telago* dan *Limok Manaih* dikarenakan tiga desa tersebut memiliki adat istiadat yang sama dan masyarakat tiga desa tersebutlah yang berpotensi besar menjadi pegawai masjid. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan/narasumber (Harun Pasir) sebagai sesepuh dan ahli sejarah desa pulau tengah:

Masjid Al-Mubarak pada awalnya bernama masjid Jamik yang beralaskan tanah yang berinding bambu beratap daun sekitar pada tahun 1940 pada tahun 1960an Masjid Jami' berganti nama menjadi masjid al-Azhar ketika itu juga masjid mulai dibangun dengan sungguh-sungguh pada tahun 1990an dibangunlah masjid dan berganti nama menjadi masjid Raya yang pada tahun 90an tersebut masjid ini dibangun menjadi dua tingkat, pada tahun 1995 masjid Raya mengalami kerusakan diakibatkan gempa pada tahun tersebut, setelah itu masjid Raya direnovasi kembali dan setelah itu masjid Raya berganti menjadi masjid Al-Mubarak hingga saat ini (Wawancara, 30 Maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa, masjid Al-Mubarak banyak mengalami perubahan baik dari segi nama dan pembangunan yang memiliki banyak faktor dalam melakukan perubahan-perubahan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa masjid tersebut sangat begitu berkembang baik dari zaman awal pembangunan sampai sekarang. Hal ini dapat penulis katakan bahwa dari segi bangunan sudah dapat dikatakan makmur dengan seiring zaman.

2. Struktur Kepengurusan

a. Pegawai Masjid

No	Nama Pengurus Masjid	Jabatan
1	Ronaldi Asyari, LC	Imam
2	Junianto, M. Pd	Khatib
3	Asnawi	Bilal
4	Junaidi	Syekh
5	Amrizal	Kandidat
6	Novera Itsnaini, S. Pd.I	Kodi
7	1. Mustafa 2. Ifenri	Monadi
8	1. Drs. Rusdi Ahmad 2. Sarjan M. Pd	Guru

Hal ini berdasarkan wawancara dengan informan/narasumber (Junianto, M. Pd) sebagai khatib masjid:

“Yang terlibat dalam memakmurkan masjid yaitu secara khusus imam, khatib, bilal dan syekh selebihnya pembantu jika ada yang sakit dan berhalangan dan untuk secara umum masyarakat terlibat dalam memakmurkan masjid dari segi jamaah” (Wawancara, 29 Maret 2023).

Memakmurkan masjid bukan hanya tugas pengurus saja, tetapi keterlibatan seluruh masyarakat, masjid tidak akan makmur jika tidak adanya jamaah dan masjid tidak akan berjalan tanpa adanya pengurus masjid.

b. Pengurus Masjid

No	Nama	Jabatan
1	Afriadi, S. IP	Ketua
2	Amrizal	Sekretaris
3	Noprizal	Bendahara

Hal ini berdasarkan wawancara dengan Informan / narasumber (Junianto, M. Pd) sebagai khatib masjid:

“Pengurus pembangunan masjid berbeda dengan pengurus masjid atau pegawai masjid, pengurus masjid memiliki peran dalam melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di masjid, dari segi fisik masjid dibuat kepanitiaan baru khusus pembangunan masjid” (Wawancara, 29 Maret 2023).

Hal ini juga berdasarkan wawancara dengan informan / narasumber (Amrizal) sebagai sekretaris pembangunan masjid:

“Sebagai pengurus pembangunan masjid yang memiliki tugas penting dalam merenovasi masjid” (Wawancara, 30 Maret 2023).

Memakmurkan masjid dengan cara meramaikan masjid baik dari segi kenyamanan jamaah dan kegiatan-kegiatan. Sedangkan panitia pembangunan

masjid lebih fokus terhadap fisik masjid yang di mana fisik masjid juga mempengaruhi kemakmuran masjid, sebab yang dilihat pada masjid yang berkembang yaitu adanya pembangunan masjid.

3. Pengangkatan Pegawai dan Pengurus Masjid

Dari segi kepengurusan yang unik di mana pengurus masjid dipilih melalui adat istiadat bukan dari seleksi atau dengan memilih orang yang memang digaji untuk menjadi pengurus masjid. Hal ini menjadikan tanggung jawab bersama dengan masyarakat yang dipilih sesuai dengan adat istiadat. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan/narasumber (Ismail, S. Pd) sebagai ketua adat Desa Koto Dian, *Telago* dan *Limok Manaih*:

Dasar pengangkatan pegawai masjid dari adat istiadat yang menjadi tradisi turun menurun yang akan dipilih tiga tahun sekali yang telah ditentukan nenek moyang desa Koto Dian yang sekarang mekar menjadi desa Koto Dian, *Telago* dan *Limok Manaih* yang masih satu adat, adatnya yang bernama Anak Buah *Malinse Malinsuto Serto Pemangkau Ngak Tigo Pulah* Awal pengangkatan dengan cara mencari dan melihat *tembea* (silsilah) yang memiliki kriteria yang memiliki keturunan yang masih suci secara Islam jika orang tua orang terdahulu pernah melakukan perbuatan tidak terpuji seperti perzinahan, tidak sopan. Tradisi tadi Yang biasanya disebut dengan *skeo* (pusaka) bergilir ketika sudah menjabat sebagai pegawai masjid selama tiga tahun maka ada pergantian pegawai masjid pula yang menjadi pegawai masjid yaitu anak *batino* (wanita) dari *skeo* (pusaka) Depati *Cayo*, Depati *Saragea*, Depati *Mudea* dan *Mangkau* (Pemangku Adat). Maksudnya suami dari anak perempuan dari depati inilah yang akan menjadi pegawai masjid, seperti Imam suami anak perempuan dari Depati *Saragea*, Khatib suami dari anak perempuan Depati *Cayo*, bilal suami dari anak perempuan Depati *Mudea*, dan Syekh suami dari

anak perempuan *Mangakau* (Pemangku Adat). Jadi mereka inilah yang akan menjadi pegawai atau pengurus masjid Al Mubarak Koto Dian *Telago* dan *Limok Manaih*. Imam yang menjadi Imam masjid, Khatib yang menjadi pembaca khutbah, Bilal yang menjadi muazin dan Syekh yang menjadi pembaca shalawat sebelum azan dikumandangkan dan ada yang menjadi pengganti jika salah satu pegawai atau pengurus masjid yang tidak hadir yaitu *Tuan Kali* dan Kandidat, mereka juga bertugas untuk menikahkan seseorang ketika di masjid. Ketika pengangkatan juga diwajibkan saudara adat istiadat untuk hadir menjadi saksi bahwa mereka akan menjadi pegawai atau pengurus masjid. Pengangkatannya dilakukan di rumah Depati Ninik Mamak dengan cara *Parno* Adat. Untuk pengurus masjid atau ketua pembangunan masjid diangkat oleh pegawai masjid (Wawancara, 30 Maret 2023).

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap perencanaan pengurus masjid Al-Mubarak dengan cara memilih orang yang layak secara keturunan dan suci terhadap keagamaan yang memang sakral dalam pengangkatan pegawai masjid. Jika terdapat kesalahan yang dilakukan nenek atau kakek mereka bahkan mereka paham tentang agama tetapi mereka tidak bisa menjadi pegawai masjid. Perencanaan ini dilakukan oleh Depati Ninik Mamak dengan melihat silsilah keluarga dan kelakuan baiknya sedangkan pengurus masjid diangkat oleh pegawai masjid.

4. Kebersihan dan Kenyamanan Jamaah

Menciptakan kebersihan terhadap masjid agar jamaah nyaman juga membantu mengembalikan masjid dalam keadaan makmur. Di saat pandemi memang dituntut untuk menjaga kebersihan terutama kebersihan masjid yang menjadi tempat berkumpulnya umat. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Informan / narasumber (Junianto, M. Pd) menyatakan bahwa:

Kebersihan sangat membantu dalam memakmurkan masjid sebab kenyamanan jamaah sangat perlu dilakukan agar jamaah betah untuk ke masjid. Di masa pandemi pemerintah mewajibkan untuk membersihkan masjid apalagi di era baru pada saat ini (wawancara, 29 Maret 2023).

5. Kegiatan-Kegiatan dalam Memakmurkan Masjid (*pasca Covid-19*)

Memakmurkan masjid dengan cara mengatur kegiatan yang ada pada masjid yang berguna untuk menghidupkan kembali masjid yang sudah kita ketahui bahwa masjid pada masa pandemi seolah-olah tidak ada kegiatan yang ada pada masjid. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan informan/narasumber (Junianto, M. Pd) menyatakan bahwa:

Membuat kegiatan seperti tahlilan, sholawatan setiap Jumat, tadarusan, BKMT, salat hajat negeri setiap empat bulan sekali dan sholat lima waktu agar jamaah kembali ke masjid untuk meramaikan masjid (Wawancara, 29 Maret 2023).

6. Kegiatan-Kegiatan di Hari Besar Islam

Memanfaatkan hari besar Islam dan bulan Ramadhan demi kemakmuran masjid setelah adanya pandemi juga sangat berpengaruh terhadap masjid. Masjid menjadi ramai dengan jamaah karena adanya hari besar Islam dan bulan suci Ramadhan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara kepada informan/narasumber (Junianto, M. Pd) yang menyatakan bahwa:

Kegiatan pada hari besar Islam dan bulan Ramadhan sangat dimanfaatkan oleh pengurus masjid untuk meramaikan masjid seperti kegiatan Maulid Nabi, Isra' Mikraj, Nisfu Syaban, Idul Fitri, Idul Adha dan salat tasbeeh. Untuk Ramadhan ada kegiatan kajian subuh, tarawih, witr, ceramah bahkan tadarusan untuk meramaikan masjid (Wawancara, 29 Maret 2023).

Memperbanyak kegiatan di bulan atau hari besar Islam masyarakat sangat antusias untuk pergi ke masjid dengan masjid yang bersih meningkatkan kenyamanan masjid. Adanya kebersihan masjid membuat jamaah tidak takut terjangkiti penyakit karena masjid yang bersih. Untuk itu pengurus masjid memanfaatkan hari-hari besar Islam dan bulan Ramadhan untuk memakmurkan masjid setelah adanya *Covid-19*.

7. Daya Tampung Jamaah

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan/narasumber (Junianto, M. Pd) sebagai khatib masjid:

“Daya tampung masjid Al-Mubarak sekitar lebih dari dua ratus jamaah, ketika melaksanakan Salat Ied bisa mencapai luar ruangan” (Wawancara, 29 Maret 2023).

8. Jamaah Tetap

Berdasarkan hasil wawancara dengan iforman/narasumber (Junianto, M. Pd) sebagai khatib Jumat:

Jamaah tetap akan diabsen setiap malam jum'at setelah melaksanakan salat berjamaah dan shalawatan. Syarat menjadi jamaah tetap harus yang sudah menikah dan seratus tujuh puluh jamaah yang telah terdaftar. Jika jamaah tetap tidak hadir saat absen maka dikenakan sanksi (Wawancara, 29 Maret 2023).

9. Covid-19

Virus Corona menjadi bagian dari keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Orang yang terinfeksi virus menunjukkan tanda-tanda infeksi pernapasan mulai dari flu hingga yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) atau Sindrom Pernafasan Akut Parah. Jenis baru Corona virus sendiri ditemukan oleh manusia setelah muncul di Wuhan, China pada Desember 2019 dan diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome*

Coronavirus 2 (SARS-COV2). Itulah mengapa penyakit ini disebut *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19) (World Health Organization/ WHO, 2020).

Kasusnya dimulai dengan pneumonia atau pneumonia misterius pada Desember 2019. Kasus ini diduga terkait dengan Pasar Hewan Huanan di Wuhan yang menjual berbagai jenis daging hewan, termasuk yang tidak biasa dimakan, seperti ular, kelelawar, dan berbagai jenis tikus. Kasus pneumonia misterius ini banyak ditemukan dari pasar hewan tersebut. Virus Corona atau Covid-19, diduga dibawa oleh kelelawar dan hewan lain yang dimakan manusia hingga terjadi infeksi. Virus Corona sebenarnya sudah tidak asing lagi di dunia kesehatan hewan, namun hanya beberapa spesies saja yang dapat menginfeksi manusia dan menyebabkan pneumonia (Kementerian Kesehatan, 2020).

10. Kasus *Covid-19*

Pada tahun 2020 pandemi Corona telah melanda 210 negara. Pemerintah baik di negara maju maupun negara miskin masih berupaya menghentikan penyebaran virus Corona jenis baru (SARS-CoV-2). Sementara itu, jumlah total kasus positif Covid-19 di seluruh dunia mendekati 2 juta pasien. Pada tanggal 14 April 2020, jumlah kasus positif Covid-19 di seluruh dunia mencapai 1.936.700 orang. Amerika Serikat, Spanyol, dan Italia tetap menjadi tiga negara dengan jumlah infeksi tertinggi di dunia. Di Spanyol, peningkatan kasus mencapai 2.442 pasien dalam sehari terakhir. Ketiga negara ini memiliki angka kematian yang tinggi dari Covid-19 (Departemen Kesehatan, 2020).

Pada tanggal 24 November 2021, jumlah total kasus Covid-19 yang dikonfirmasi di seluruh dunia adalah 258.164.425 kasus dan 5.166.192 kasus kematian (CFR 2,0%) di 204 negara yang terinfeksi dan 151 negara transmisi masyarakat. Pada 24 November 2021, Pemerintah Republik Indonesia telah

melaporkan 4.254.443 orang dinyatakan positif Covid-19 dan 143.766 kasus kematian (CFR: 3,4%) terkait Covid-19 yang telah dilaporkan dan 4.102.700 pasien sembuh dari penyakit tersebut. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan upaya pengendalian Covid-19 di Indonesia, dengan mengutip panduan sementara WHO tentang virus Corona baru (Kementerian Kesehatan, 2021).

Pada tahun 2022 dan 2023 kasus Covid-19 mengalami penurunan drastis dari pada tahun-tahun sebelumnya, tetapi Kementerian Kesehatan tetap waspada terhadap Covid-19, sebagian besar Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) berganti menjadi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat. Jumlah kasus Covid-19 pada tanggal 8 Maret 2023 penambahan kasus harian mencapai 312 di Indonesia. Indonesia termasuk negara yang berhasil mengendalikan kasus Covid-19 yang melanda dunia, untuk saat ini kasus Covid-19 sudah sangat menurun drastis yang ditandai dengan pencabutan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat yang dicabut pada tanggal 30 Desember 2022 (Kementerian Kesehatan, 2022).

11. *New Normal*

New Normal adalah cara hidup baru atau cara baru dalam melakukan aktivitas hidup di tengah pandemi Covid-19 yang belum selesai. *New Normal* diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan hidup selama Covid-19. *New normal* ini sebagai pilihan sebagai dasar kebijakan nasional untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Hal ini karena konsumsi masyarakat terkait dengan kegiatan produksi dan distribusi. Selain itu, ia menjelaskan bahwa kondisi sosial juga membutuhkan interaksi. Kegiatan keagamaan juga tidak mungkin mengikutsertakan pengikutnya dalam mode daring (*online*). Saat ini,

kesepakatan *New Normal* mengacu pada perilaku dan kebiasaan individu/masyarakat global selama pandemi Covid-19 (Habibi, 2020).

12. Hikmah Dibalik Covid-19

Hikmah dari pandemi Covid-19 adalah umat Islam di seluruh dunia bisa bersatu di masa wabah ini. Umat Islam tidak dipersatukan secara fisik dan politik, tetapi dipersatukan oleh kepentingan bersama yang menyelamatkan nyawa manusia. Persatuan umat Islam tidak hanya dalam sekte atau aliran yang sama, tetapi semua sekte bersatu. Ulama Sunni, Ulama Syiah menerbitkan fatwa dan peraturan dengan isi yang sama. Fatwa dan aturan termasuk perlindungan kehidupan manusia. Karena nyawa manusia adalah hal yang paling utama dalam ajaran Islam. Tujuan agama adalah perlindungan jiwa, akal, anak cucu dan harta benda. Bahkan di antara lima tujuan Syariah, ketika perlindungan agama (*hifdz al-din*) dan perlindungan diri atau jiwa (*hifdz al-nafs*) bertabrakan, sebagian ulama lebih mengutamakan perlindungan diri (*hifdz al-nafs*) daripada perlindungan agama (*hifdz al-din*). Karena itulah fatwa ini disebut ijma' global atau kesepakatan global dunia Islam untuk mencegah pandemi Covid-19 (Nasution & Wijaya, n.d.)

Strategi pengurus masjid dalam memakmurkan masjid pasca Covid-19 yaitu dengan menggunakan teori manajemen dan POAC (*Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling*) sebagai berikut:

1. Manajemen Masjid Pasca Covid-19

Manajemen masjid setelah *Covid-19* dengan menciptakan banyak kegiatan yang ada di masjid seperti salat lima waktu, tahlilan, sholawatan, ceramah dan kegiatan keagamaan lainnya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara terhadap (Junianto M. Pd) Khatib masjid:

“Dengan adanya Covid-19 membuat masjid menjadi sepi bahkan tidak ada yang mendatangi masjid sebab adanya kebijakan pemerintah yang membatasinya, upaya pengurus masjid yaitu dengan cara menghimbau dan mengajak

masyarakat untuk kembali ke masjid dan menciptakan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid guna meramaikan kembali masjid” (Wawancara, 29 Maret 2023).

Mengembalikan masjid seperti sedia kala dengan keramaian butuh usaha yang sangat besar dari pengurus masjid terlebih lagi pandemi yang melanda dunia yang membatasi masjid, untuk itu perlu kegiatan supaya masjid menjadi ramai kembali dan menjadi makmur.

a. Planning

Berdasarkan wawancara dengan informan/narasumber (Apriadi) sebagai ketua pembangunan masjid:

“Merencanakan apa yang akan dibangun kita melihat sesuai kondisi masjid, apakah sudah harus di renovasi atau belum” (Wawancara, 30 Maret 2023).

Berdasarkan wawancara dengan informan/narasumber (Amrizal) sebagai sekretaris pembangunan masjid:

“Pembangunan dilakukan berupa renovasi minimal setahun sekali, jika dilakukan renovasi besar-besaran maka ditentukanlah target yang ingin dibuat dan menunggu dana terkumpul dari infak dan sedekah (Wawancara, 30 Maret 2023).

Berdasarkan wawancara dengan informan/narasumber (Noprizal) sebagai bendahara pembangunan masjid:

“Rencana pembangunan masjid akan dilakukan setahun sekali dan jika terdapat kerusakan terhadap masjid” (Wawancara, 30 Maret 2023).

Melakukan perencanaan terhadap pembangunan masjid merupakan cara untuk memakmurkan masjid supaya masjid dapat efisien dalam merenovasi dan memperindah masjid, memperindah masjid termasuk memakmurkan masjid. Adanya perencanaan memudahkan tercapainya suatu

tujuan dari pembangunan masjid dan lebih terarah dan teratur. memilih suatu kondisi dan situasi terhadap perkembangan masjid

b. Organizing

Berdasarkan wawancara dengan informan/narasumber (Apriadi) sebagai ketua pembangunan masjid:

“Pengorganisasian sangat penting dalam pembangunan masjid karena adanya pengorganisasian mempermudah untuk membangun masjid” (Wawancara, 30 Maret 2023).

Berdasarkan wawancara dengan informan/narasumber (Amrizal) sebagai sekretaris pembangunan masjid:

“Pengorganisasian sangat penting agar pekerjaan lebih terarah” (Wawancara, 30 Maret 2023)

Berdasarkan wawancara dengan informan/narasumber (Noprizal) sebagai bendahara pembangunan masjid:

“Pengorganisasian sangat penting dalam mempermudah pekerjaan karena bisa membagi tugas” (Wawancara, 30 Maret 2023).

Dalam membangun masjid harus memiliki organisasi untuk mempermudah pekerjaan. Organisasi merupakan perkumpulan yang memiliki tujuan yang sama. Oleh karena itu, organisasi pengurus masjid sangat perlu dilakukan untuk mempermudah tercapainya pembangunan masjid. Organisasi juga dapat meningkatkan pekerjaan menjadi lebih mudah karena ada yang mengatur, mengelola dan mengerjakan sesuai tugasnya masing-masing.

c. Actuating

Berdasarkan wawancara dengan informan/narasumber (Apriadi) sebagai ketua pembangunan masjid:

“Pergerakan yang dilakukan untuk membangun masjid yaitu melibatkan seluruh pengurus masjid untuk bekerja sama” (Wawancara, 30 Maret 2023).

Berdasarkan wawancara dengan informan/narasumber (Amrizal) sebagai sekretaris pembangunan masjid:

“Dilakukannya pergerakan seperti melihat bagian mana yang harus diperbaiki, pemungutan dana dan memperbaiki yang rusak” (Wawancara, 30 Maret 2023).

Pergerakan pengurus masjid sangat perlu dilakukan untuk meningkatkan kinerja pengurus masjid, perlu motivasi untuk menggerakkan pembangunan masjid dan perlunya kerja sama.

d. Controlling

Berdasarkan wawancara dengan informan/narasumber (Apriadi) sebagai ketua pembangunan masjid:

“Mengontrol setiap pembangunan, memerhatikan dana yang ada agar sesuai dengan apa yang dicapai” (Wawancara, 30 Maret 2023).

Berdasarkan wawancara dengan informan/narasumber (Amrizal) sebagai sekretaris pembangunan masjid:

“Mencatat apa yang diperlukan” (Wawancara, 30 Maret 2023)

Berdasarkan wawancara dengan informan/narasumber (Noprizal) sebagai bendahara pembangunan masjid:

“Memerhatikan pengeluaran dan pemasukan di saat pembangunan apakah cukup atau tidak untuk membangun masjid” (Wawancara, 30 Maret 2023),

Pengawasan adalah tindakan mengkaji apakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan para anggota kelompok sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Namun, kata “pengawasan” sering mempunyai konotasi yang tidak menyenangkan karena dianggap akan mengancam kebebasan otonomi pribadi. Padahal organisasi sangat memerlukan pengawasan untuk menjamin tercapainya tujuan. Pengawasan ini perlu dilaksanakan untuk memperoleh

kepastian bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh para anggota kelompok selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Hambatan-hambatan pengurus masjid dalam memajemen masjid dan memakmurkan masjid

Dalam manajemen masjid Al-Mubarak tidak adanya kecuali pandemi itu sendiri sebab pandemi membatasi kegiatan yang ada di masjid bahkan salat lima waktu saja dilakukan oleh pengurus masjid itu sendiri. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dari informan / narasumber (Junianto, 29 Maret 2023) yang menyatakan bahwa:

“Yang menghambat manajemen dan kemakmuran masjid yaitu pandemi Covid-19 sebab adanya pembatasan dari pemerintah untuk membatasi masjid” (Wawancara, 29 Maret 2023).

Bukan hanya masjid yang menjadi dibatasi saat pandemi tetapi sekolah, perusahaan, pekerjaan dan lain sebagainya. Menjadi dampak pandemi, di masjid kegiatan tidak bisa dilakukan bahkan untuk salat lima waktu saja dilakukan di rumah. Masjid menjadi kosong dan hanya pegawai atau pengurus masjid saja yang boleh ke masjid.

Dari segi kemakmuran masjid dari segi fisik penghambatannya dari segi dana. hal ini berdasarkan hasil wawancara dari informan/narasumber (Amrizal) sebagai sekretaris pembangunan masjid:

“Pembangunan masjid hanya bergantung pada celengan masjid, infak dan sedekah. Terkadang menghambat target yang mau dicapai oleh pembangunan.” (Wawancara, 30 Maret 2023).

3. Faktor Pendukung dalam memajemen dan memakmurkan masjid.

Dari segi pendukung masjid mempunyai banyak fasilitas untuk mendukung kemakmuran masjid seperti hasil wawancara yang menjadi informan/narasumber (Junianto, M. Pd) menyatakan bahwa:

“Fasilitas-fasilitas masjid tidak hanya digunakan untuk masjid saja tetapi untuk masyarakat seperti Al-Quran jika ada orang yang meninggal mereka akan meminjam ke mesjid, fasilitas lainnya yang digunakan masyarakat yaitu aula

masjid yang bisa digunakan untuk nikah dan melaksanakan kegiatan MTQ tingkat desa” (Wawancara, 29 Maret 2023).

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa fasilitas masjid tidak hanya bisa dilakukan untuk pengurus masjid saja tetapi berguna untuk masyarakat jika itu diperlukan.

Pengurus masjid berperan penting dalam kesejahteraan masjid karena Upaya, kerja keras dan tindakan para pengurus masjid dapat membawa kemakmuran bagi masjid. Namun, ketika pengurus masjid kurang memperhatikan kemaslahatan masjid, masjid tetap diam karena kegiatan tidak bisa dilakukan seperti yang terjadi pada masa Covid-19. Para pengurus masjid juga memiliki kegiatan masing-masing. Ketika pimpinan masjid terlibat aktif dalam melaksanakan kegiatan, namun kurang ada antusiasme dan keterlibatan masyarakat maka kemakmuran masjid tidak akan terjadi.

Dikelola sesuai dengan keadaan dan situasi masyarakat yang tidak semua menerima. Untuk itulah para pendakwah harus profesional dalam arti menguasai berbagai ilmu dan strategi untuk membantu Masjid Al mubarak Menjadi sejahtera dan mampu mengikuti segala perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengingat kondisi dunia yang dinamis untuk terus diperbarui.

Program kerja Masjid Al-Mubarak tersebut di atas sudah sangat tertata, terkelola dan memiliki tujuan yang jelas. Baik pengurus masjid maupun panitia pembangunan masjid. Sehingga sarana dan prasarana yang dilaksanakan oleh Masjid Al-Mubarak pada dasarnya hanya berharap agar apa yang mereka programkan dapat bermanfaat bagi dunia dan masa depan, agar Masjid Al-Mubarak dapat memberikan gambaran yang positif.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di kemukakan di bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Upaya manajemen pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Al-Mubarak Koto Dian, *Telago* dan *Limok Manaih pasca* Covid-19 yaitu dengan cara mengajak masyarakat ikut serta dalam memakmurkan masjid dengan mengikuti berbagai kegiatan yang telah direncanakan pengurus masjid seperti Sholat lima waktu, mengikuti kajian berupa ceramah baik di bulan Ramadhan maupun tidak di bulan ramadan, tahlilan, tadarus Al-Quran, salat yang dilakukan empat bulan sekali, turut meramaikan hari-hari besar Islam seperti Idul Fitri, Idul Adha, Maulid nabi, malam Nisfu Syaban dan Isra' Mikraj. Memakmurkan masjid dari segi fisik masjid yaitu dengan membersihkan masjid dan merenovasi fasilitas-fasilitas yang sudah mengalami kerusakan.

Faktor pendukung dalam memakmurkan masjid yaitu disediakan fasilitas-fasilitas yang memadai untuk melakukan kegiatan-kegiatan. Faktor penghambat yaitu dari pembangunan masjid yaitu kekurangan dana sehingga merenovasi masjid menjadi tertunda. Dari segi manajemen faktor penghambat yaitu pandemi yang melanda dunia yang mengakibatkan kegiatan kemasjidan terhenti.

Setelah penulis mengkaji tentang Upaya Manajemen Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Mubarak Koto Dian, *Telago* dan *Limok Manaih*, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

a. Pengurus Masjid

Pengurus masjid untuk meningkatkan kegiatan-kegiatan yang di masjid sehingga masjid menjadi makmur kembali setelah adanya Covid-19 dan meningkatkan fasilitas-fasilitas baik untuk masjid maupun untuk jamaah supaya jamaah mendapatkan kenyamanan berada di masjid. Dari segi

pendidikan seperti TPA, MBA dan pendidikan lainnya untuk disediakan agar anak-anak bisa belajar Al-Quran dan memakmurkan masjid.

b. Panitia Pembangunan

Panitia pembangunan untuk selalu merenovasi masjid supaya masjid tampak indah dan jamaah tertarik untuk singgah.

c. Masyarakat/Jamaah

Jamaah untuk dapat selalu hadir ketika adanya kegiatan-kegiatan yang diterapkan oleh pengurus masjid dan selalu menolong keperluan masjid jika dibutuhkan.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, Setiady dan Husaini Usma Purnomo. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet. I. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Akhyaruddin, Khairuddin, & Alhidayatillah, N. (2019). Peran Pengurus dalam Memakmurkan Masjid Nurul Huda Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, 1(2), 91–104.
- Arikunto Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- amrizal. (2023, Maret 30). personal interview.
- Anam, A ., Khambal i, A ., & Wicaksana, T. A. (2019). Sistem Informasi Manajemen Masjid Di Kecamatan Kajen Berbasis Android. *Surya Informatika*, 7(1), 35-43.
- Alwi, M. M. (2015). Optimalisasi Fungsi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Al-Tatwir*, 2(1), 133–152.
- Arifudin, O., Tanjung, R., & Sofyan, Y. (2020). Manajemen Strategik Teori Dan Imlementasi. *Manajemen Strategik Teori Dan Imlementasi*, 177.
- Bungin Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Faud, Muhammad Abdul Baqi. (2010). *Shabib Muslim*, Jakarta: Pustaka As-sunnah.
- Habibi, A. (2020). Normal Baru Pasca Covid-19. *Buletin Hukum Dan*

- Keadilan*, 4(1), 197–202.
<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/15809>
- Harmiah, S. (2020). *Penerapan Sistem Manajemen Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Agung Sidenreng Rappang*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
- Hasibuan S.P H, Malayu. (2007). *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Haz Hamzah, A. (2019). *Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Bulukarto Kec. Gadingrejo Kab. Pringsenu* (Vol. 2, Issue 5) [Raden Intan Lampung].
- Ilahi M, Wahyu dan Munir. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Ismail . (2023, Maret 30). Personal Interview
- Junianto, (2023, Maret 29). Personal Interview
- Kholis, N. (2019). *Upaya memakmurkan Masjid (Studi pada Masjid Agung Al-Furqon Bandar Raden Intan Lampung upaya memakmurkan Masjid*.
- Kadir, Abdul. (2003). *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Mamduh, H. (2015). Konsep Dasar dan Perkembangan Teori Manajemen. *Manajemen*, 1(1), 7. <http://repository.ut.ac.id/4533/1/EKMA4116-M1.pdf>.
- Moeleong, Lexy j. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nasution, N. H., & Wijaya. (n.d.). *Manajemen Masjid Pada Masa Pandemi Covid 19*. 2.
- Pasir, harun. (2023, Maret 30). personal interview
- Pawito. (2008). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Cet. I. Yogyakarta: PT Lkis Yogyakarta.
- Pujiyanti, A. (2020). *Peran Takmir Dalam Memakmurkan Masjid At-Taqwa Di desa Gistang Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.
- Rezky, M., Putra, S., Santoso, N., & Kurniawan, T. A. (2021). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Masjid Al Ghifari berbasis Web. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 5(11), 4711–4718.
- Rohidi, Rohendi Tjetjep, (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.

- Rohimat, A. M., Anggara, R. N., Kholis, N., & Istanto, I. (2022). Model Manajemen Masjid Transformatif Bagi Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19. *Transformatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 35–56.
- Suriyani, I. (2017). *Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makasar)*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR.
- Sutabri, Tata, (2012). *Analisis Sistem Informasi*. Yogyakarta: ANDI
- Taufik Hidayat, M. R. (2020). Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Peran Dan Fungsi Masjid. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 5(3), 285–304. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v5i3.2106>
- Wanili, Khairuddin. (2008). *Ensiklopedi Masjid. Hukum, Adab, dan Bid'ahnya*. Jakarta: Darussunah.
- Warid, A. (2004). Manajemen pengelolaan masjid. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 5(2), 105–114.